

Penulisan Karya Ilmiah Bebas Plagiat: Suatu upaya peningkatan pemahaman mahasiswa melalui Pelatihan Penulisan Referensi Ilmiah

La Ode Achmad Suherman^{1*}, Wa Ode Al Zarliani¹, Abd. Manaf¹, Irwan¹, Ade Nurwahyuni¹

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Correspondence: ldasuherman91@gmail.com

ABSTRACT

In order for his writings to be acknowledged as scientific, the author of scientific articles must not only record the outcomes of his own thinking, but also incorporate the perspectives of others. In this instance, every writer must possess the ability to process reference materials in order to avoid plagiarism. Very few students at Muhammadiyah Buton University comprehend the need of writing references in preventing plagiarism. Students are typically unaware that accidental plagiarism can occur in the form of quotations, paraphrases, and writing references. This service activity aims to give students with an understanding of the breadth of plagiarism, as well as its forms and preventive strategies, and to equip them with the skills necessary to create scientific citations in accordance with the standards. This training in scientific reference writing is conducted face-to-face with a seminar format and guided training in focus group discussions. 24 students from three study programs, namely Civil Engineering Study Program, Elementary School Teacher Education Study Program, and Agribusiness Study Program, attended this training. The outcomes of the complete series of training exercises on writing scientific papers free of plagiarism were fairly excellent. The participants, who were primarily seniors, were able to comprehend the offered basic topic.

Keywords: Plagiarism; References; Scientific Work; Quotations

ABSTRAK

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis tidak hanya menuliskan hasil pemikirannya sendiri melainkan harus didukung oleh pendapat orang lain sehingga tulisannya dapat di akui keilmiahannya. Dalam hal ini, keterampilan mengolah sumber referensi merupakan hal yang wajib diketahui oleh setiap penulis agar terhindar dari plagiasi. Pemahaman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton terhadap pentingnya penulisan referensi dalam pencegahan plagiat sangatlah minim. Mahasiswa umumnya belum mengetahui, bahwasanya plagiat dapat terjadi secara tidak di sengaja dalam bentuk kutipan, paraphrase serta penulisan referensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai ruang lingkup plagiarisme, bentuk dan cara pencegahannya serta membekali mahasiswa dengan keterampilan penulisan referensi ilmiah yang seusai dengan kaidahnya. Pelatihan penulisan referensi ilmiah ini dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan seminar serta pelatihan terbimbing dalam fokus grup diskusi. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta mahasiswa dari tiga program studi (prodi), yaitu prodi Teknik Sipil, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Agribisnis. Keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bebas plagiat menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Peserta yang didominasi mahasiswa tingkat akhir dapat menyerap inti materi yang disampaikan.

Kata kunci: Rereferensi, Karya Ilmiah, Plagiat, Kutipan

1. Pendahuluan

Karya ilmiah menjadi tugas pokok yang harus di kerjakan oleh setiap akademisi, baik ia sebagai mahasiswa maupun dosen, khususnya untuk mendapatkan angka kredit khusus. Dimana bagi mahasiswa, karya ilmiah menjadi syarat untuk mendapatkan gelar akademik dan guru/dosen sebagai syarat untuk menaikkan pangkat/jabatan bidang akademik. Tuntutan syarat tersebut mengharuskan setiap akademisi untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang dapat diakui dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal dan lainnya.

Ditengah perkembangan teknologi informasi, pada era revolusi industri 4.0, terhampar berbagai kemudahan yang dapat digunakan oleh setiap civitas akademika khususnya dalam menuliskan suatu karya ilmiah. Ketika mahasiswa atau dosen dihadapkan dengan sebuah keharusan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, internet menjadi sumber informasi utama yang digunakan untuk mencari informasi yang dikehendaki, termasuk untuk mendapatkan referensi terpercaya dalam penulisan karya ilmiah. Ironisnya, kecanggihan pencarian informasi melalui internet tidak diimbangi dengan kesadaran literasi yang baik. Isnawati et al., (2021) menyebutkan bahwa konsekuensi dari keterbukaan informasi di internet serta kemudahan teknologinya akan menimbulkan masalah akademik yang telah menjadi momok dalam satu decade terakhir, yaitu plagiarisme.

Plagiarisme di Indonesia bukan menjadi suatu hal yang baru dikalangan akademisi. Pemerintah melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 17 tahun 2010 telah menjelaskan secara mendetail tentang plagiarisme, ruang lingkupnya serta aturan konsekuensi bagi seseorang yang terbukti melakukan suatu tindak plagiarisme. Lusianai et al., (2021) menyatakan bahwa maraknya tindak plagiarisme dikalangan akademisi di Indonesia disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mengolah sumber pustaka (digital atau cetak) dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat banyak karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun artikel ilmiah yang tidak menuliskan sumber rujukan atau pengutipan secara memadai, yang mana hal tersebut merupakan bentuk plagiarisme yang sering terjadi (Suherman et al., 2022; Wachidah, 2013; Yanuarista et al., 2015).

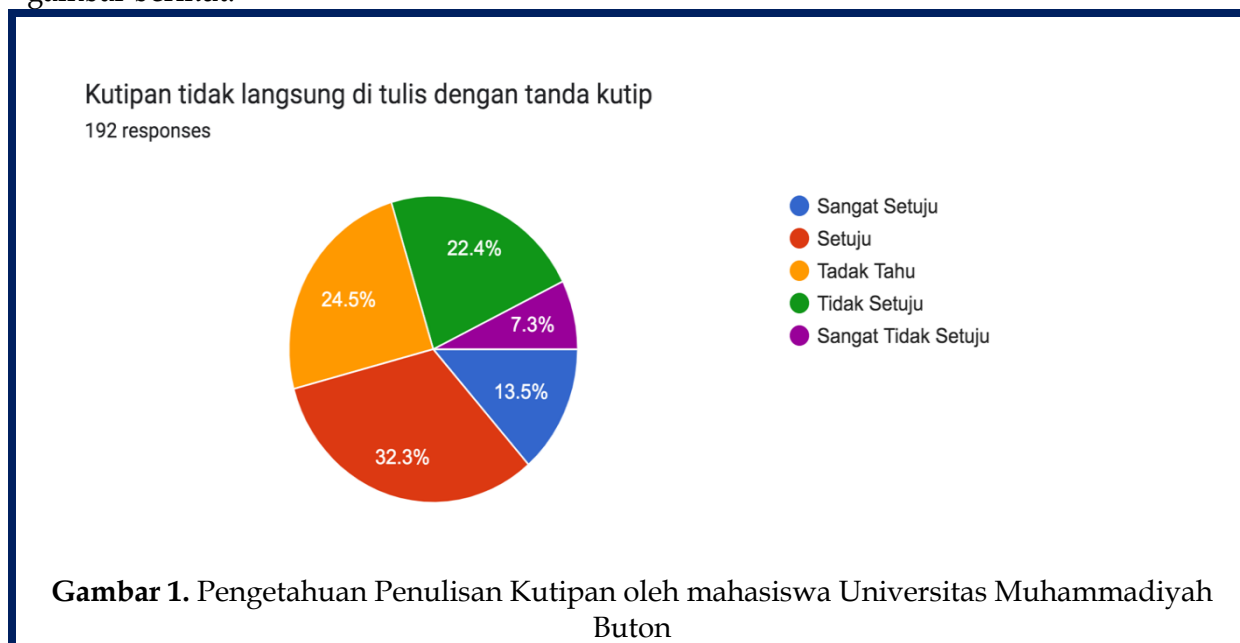
Dalam menulis sebuah karya ilmiah, seseorang tidak hanya menuangkan ide sendiri dalam tulisannya melainkan harus didukung oleh pendapat orang lain dari sumber tertentu sehingga tulisan tersebut dapat di akui keilmiahannya. Dalam hal ini, keterampilan mengolah sumber referensi/daftar pustaka secara benar menjadi hal yang wajib diketahui oleh setiap penulis ilmiah. Groth et al., (2021) menyatakan bahwa seorang penulis yang gagal menuliskan referensi dianggap telah melakukan tindak plagiarisme. Pada umumnya, seorang penulis yang tidak memahami tatacara penulisan referensi tidak menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan dalam menuliskan sumber referensi yang ia gunakan. Kesalahan umum yang sering dilakukan oleh penulis yaitu ketidak hati-hatian dalam menuliskan suatu referensi yang ia kutip dalam suatu paragraph (sitasi) kemudian ia lupa menuliskan informasi sumber referensi yang dikutip dalam daftar Pustaka ataupun sebaliknya.

Terdapat dua hal penting dalam tatacara penulisan referensi yaitu sitasi dalam bentuk kutipan langsung ataupun tidak langsung (paraphrase) dan penulisan daftar Pustaka yang cara penulisannya memiliki aturan tersendiri sesuai dengan format yang dipilih atau yang di anjurkan. Ketidak konsisten pemilihan format oleh penulis juga sering terjadi pada banyak karya ilmiah khususnya skripsi yang mana ini juga merupakan kesalahan penulisan referensi. Lebih lanjut, Murray & Hughes, (2008) menegaskan bahwa kesalahan dalam menuliskan referensi juga merupakan bentuk plagiarisme. Penulisan sitasi, dan referensi yang benar adalah hal yang wajib dipatuhi oleh setiap penulis. Oleh sebab itu, pemahaman

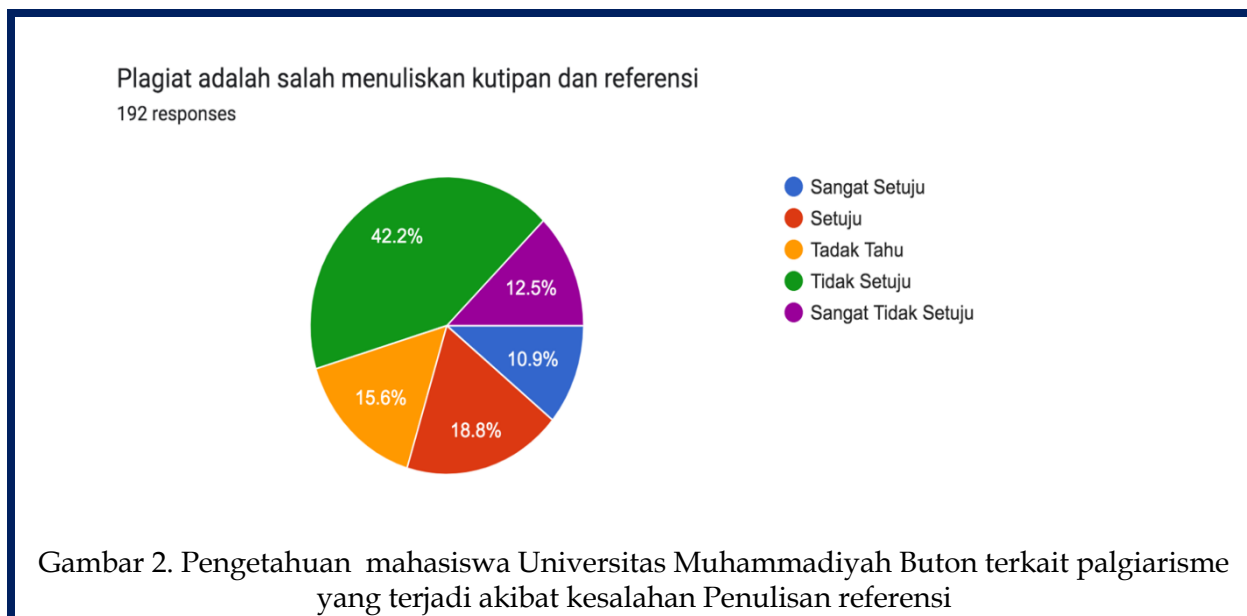
penulisan referensi secara benar sangatlah penting untuk diajarkan kepada mahasiswa untuk meminimalisir tindak plagiarisme dalam karya ilmiah mahasiswa.

2. Permasalahan Mitra

Tingkat pemahaman mahasiswa khususnya di Universitas Muhammadiyah Buton mengenai Plagiarisme masih sangat sempit. Hal ini dibuktikan dengan observasi awal oleh tim pengabdian melalui angket pertanyaan yang diberikan secara random kepada mahasiswa universitas Muhammadiyah Buton. Terdapat sebanyak 192 responden menjawab angket yang diberikan dengan dua pertanyaan sederhana, sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Dari pertanyaan yang dilayangkan kepada mahasiswa mengenai kutipan tidak langsung, tergambar jelas bahwa terdapat sebanyak 32,3% (62 orang) menjawab setuju, dan 13,5% (26 orang) menjawab sangat setuju. Pertanyaan tersebut sebetulnya adalah bentuk pertanyaan negatif yang mana para responden diharapkan untuk memilih jawaban "sangat tidak setuju" atau "tidak setuju". Besaran persentase jawaban responden yang memilih sangat tidak setuju yaitu hanya 7,3% (14 orang) dan jawaban tidak setuju sebesar 22,4% (43 orang). Dari akumulasi jawaban responden yang menunjukkan ketidakhadiran mahasiswa terhadap penulisan kutipan tidak langsung berurutan dapat diperoleh dari jumlah mahasiswa yang menjawab "setuju" (62 orang), "sangat setuju" (26 orang) dan "tidak tahu" (47 orang) yaitu sebanyak 135 responden atau lebih dari 70 persen dari total keseluruhan responden. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden tidak memahami tata cara penulisan referensi yang benar dalam hal ini cara mengutip suatu sumber secara tidak langsung (parafrase).



Gambar diatas menunjukkan persentase pengetahuan mahasiswa mengenai pemahaman plagiat dalam bentuk penulisan kutipan, dimana bentuk pertanyaan yang diberikan kepada responden adalah bentuk pertanyaan positif. Bentuk pertanyaan ini mengharapkan responden untuk menjawab "sangat setuju" atau "setuju". Tergambar dengan jelas bahwa responden menjawab pertanyaan dengan harapan yang sebaliknya yaitu, terdapat sebanyak 42,2% (81 orang) menjawab "tidak setuju", dan 12,5% (24 orang) menjawab "sangat tidak setuju". Besaran persentase jawaban responden yang memilih "sangat setuju" yaitu hanya 10,9% (21 orang) dan jawaban "setuju" sebesar 18,8% (36 orang). Perolehan jumlah jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa tidak mengetahui bahwa plagiarisme dapat terjadi dalam bentuk penulisan kutipan yang tidak benar.

Dua pertanyaan diatas menggambarkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya penulisan referensi dalam pencegahan plagiat sangatlah kurang. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton umumnya belum begitu mengetahui, bahwasanya plagiat dapat saja terjadi secara tidak sengaja dalam bentuk kutipan, paraphrase serta penulisan referensi yang tidak benar. Hanum et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat banyak factor melatarbelakangi terjadinya plagiat, salah satu diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang etika mengutip atau mensitasi suatu sumber serta kelalaian dalam mencantumkan informasi sumber rujukan dalam daftar pustaka. Untuk itu penting dilakukan pelatihan kepada mahasiswa universitas Muhammadiyah buton sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penulisan referensi ilmiah khususnya dalam pencegahan plagiat. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa akan diberikan pemahaman mengenai ruang lingkup plagiat serta cara penulisan referensi yang benar sebagai upaya untuk mencegah terjadinya plagiarisme dalam karya ilmiah mahasiswa.

3. Metode Pelaksanaan

Workshop atau pelatihan penulisan referensi ilmiah ini dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan seminar serta pelatihan terbimbing dalam fokus grup diskusi. Pelatihan ini diikuti oleh peserta mahasiswa dari tiga program studi (prodi) di universitas Muhammadiyah Buton, yaitu prodi Teknik Sipil, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Agribisnis. Kebanyakan peserta adalah mahasiswa tingkat akhir (semester 7), sehingga penguatan pemahaman penulisan karya ilmiah khususnya mengenai plagiarisme dan penulisan referensi sangatlah mereka butuhkan. Penyampaian materi pada pelatihan ini

menggunakan metode pelaksanaan dengan teknik ceramah dan Fokus Grup Diskusi. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai plagiarisme dan mengaplikasikan pengetahuan penulisan referensi yang mereka dapatkan utamanya dalam menyiapkan proposal skripsinya.

Untuk mengefektifkan penggunaan waktu yang sempit serta mempertimbangkan tujuan dari pelatihan ini, maka tim membagi pelaksanaan pelatihan menjadi tiga sesi, sebagai mana tercantum dalam rundown kegiatan berikut:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan/Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bebas Plagiat

No	Waktu	Uraian
1	08.00-09.00	Registrasi Peserta
2	09.00-11.00	Sesi 1: Ruang Lingkup Plagiarisme, dan Pencegahannya
3	11.00-12.00	Sesi 2: Memahami Etika Pengutipan, Parafrase dan Referensi dalam Penulisan Karya Ilmiah
4	12.00-13.00	Ishoma
5	13.00-14.00	Sesi 2 lanjutan topik
6	14.00-16.00	Sesi 3 Pendampingan dalam Fokus Grup Diskusi

Dari Rundown kegiatan diatas tergambar bahwa pelaksanaan kegiatan penulisan karya ilmiah bebas plagiat ini dilaksanakan dalam tiga sesi. Pada sesi pertama, mahasiswa akan dijelaskan mengenai ruang lingkup plagiarisme serta strategi pencegahannya. Materi tersebut diharapkan dapat menyedarkan peserta kegiatan bahwa plagiarisme adalah persoalan yang cukup kompleks, dimana pengetahuan mendalam mengenai plagiarisme sangatlah penting dalam penulisan karya ilmiah. Bertalian dengan topik pada sesi pertama, pada sesi kedua lebih menitik beratkan pada pemahaman plagiat yang tidak disengaja yang sering muncul pada penulisan kutipan, paraphrase dan referensi. Untuk memperkuat penyerapan informasi oleh peserta dari topik sebelumnya, maka pelatihan dilanjutkan pada sesi 3 yaitu pendampingan tata cara penulisan referensi ilmiah dalam bentuk focus grup diskusi. Dimana pada sesi ini, mahasiswa diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah yang diberikan berupa analisis skripsi. Mahasiswa diminta untuk menganalisis paragraf-paragraf dalam skripsi yang merupakan suatu bentuk plagiat dan paragraf serta penulisan referensi (daftar Pustaka) yang secara etika ilmiah sudah sesuai. Selain itu pada sesi ini mahasiswa akan mempraktekkan cara mengutip suatu sumber dengan 2 bentuk pengutipan (kutipan langsung dan parafrase) seperti yang telah dijelaskan pada sesi sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta/mahasiswa mengenai ruang lingkup plagiarisme, bentuk dan cara pencegahannya serta membekali mahasiswa dengan keterampilan penulisan referensi ilmiah yang se sesuai dengan etika penulisan. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang peserta, yang berasal dari 3 program studi, yaitu sebanyak 11 orang mahasiswa PGSD, 6 orang mahasiswa Teknik sipil dan 7 orang mahasiswa prodi Agribisnis. Keterampilan yang didapatkan dari pelatihan ini diharapkan dapat digunakan oleh para peserta yang umumnya adalah mahasiswa tingkat akhir, untuk mempersiapkan penulisan skripsi yang bebas dari plagiat. Son et al., (2021) berpendapat bahwa mahasiswa sebaiknya diajarkan tentang penulisan karya ilmiah secara mendalam, khususnya dipertegas pada pemahaman penulisan referensi untuk mencegah terjadinya plagiat.

4.1 Ruang Lingkup Plagiarisme, dan Pencegahannya

Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi mengenai ruang lingkup plagiat dan strategi pencegahannya. Dalam materi ini, tim pengabdian menjelaskan tentang ruang lingkup plagiarisme, yang diawali dengan contoh kasus-kasus plagiarisme yang sempat mencuat di pemberitaan nasional. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai aturan-aturan pemerintah dalam menindaki dan menanggulangi kasus plagiarisme. Materi inti tentang lingkup plagiarisme serta strategi pencegahannya disampaikan secara mendalam dengan menekankan pada bentuk-bentuk plagiarisme yang sering terjadi pada karya ilmiah mahasiswa (skripsi). Bentuk-bentuk penulisan kutipan, parafrase, dan referensi yang berindikasi plagiat sedikit disinggung untuk menjadi pengantar pada materi berikutnya.



Gambar 3. Pemberian Materi Sesi 1

4.2 Memahami Etika Pengutipan, Parafrase dan Referensi

Penulisan referensi ilmiah pada suatu karya tulis menjadi sesuatu yang cukup merepotkan bagi mahasiswa, terlebih lagi hal tersebut dapat menjebak ke arah tindak plagiarisme apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan etika penulisan referensi. Pada sesi ini, mahasiswa akan dijelaskan mengenai pentingnya pendokumentasian rujukan dari sumber-sumber tulisan yang diambil baik dari internet maupun tulisan dari sumber nondigital lainnya. Materi ini menekankan pada bentuk-bentuk penulisan referensi ilmiah dalam hal pengutipan (kutipan langsung, parafrase (kutipan tidak langsung) dan referensi (penulisan daftar pustaka). Penekanan pada tiga hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat membedakan mana penulisan referensi yang terindikasi plagiat dan mana yang sudah sesuai, sehingga mahasiswa dapat dengan hati-hati dan menyadari bahwa penulisan referensi secara baik dan benar adalah hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah.



Gambar 4. Pemberian Materi Sesi 2

4.3 Pendampingan dalam Fokus Grup Diskusi

Setelah peserta dianggap telah cukup memahami materi plagiaris dan penulisan referensi maka pada sesi ketiga, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi sebagai mana terlihat pada gambar 5. Pada sesi ini, peserta yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok kecil akan diberikan suatu tugas untuk menganalisis skripsi mahasiswa yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Instruksi yang diberikan yaitu, mahasiswa harus mendiskusikan serta memperhatikan setiap paragraf dari isi skripsi, khususnya pada cara penulisan kutipan langsung, parafrase serta, penulisan daftar Pustaka. Sebelum tugas tersebut dilaksanakan, instruktur dari tim peneliti mendemonstrasikan cara penyelesaian tugas tersebut. Tujuan dari sesi ini adalah mahasiswa dapat mendeteksi plagiat yang muncul pada skripsi serta membedakan penulisan yang benar dari paragraf yang dirujuk oleh sipenulis skripsi. Kegiatan bedah skripsi tersebut berlangsung dengan durasi 1 jam kemudian akan dilanjutkan pada tugas yang kedua yaitu cara menulis kutipan langsung, parafrase dari sumber yang telah ditentukan serta penulisan informasi dari sumber yang dirujuk dalam daftar Pustaka.

Sebelum melanjutkan pada penugasan yang kedua, tim pengabdian terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakan tugas yang diberikan. Terdapat sejumlah referensi yang dikumpulkan oleh tim dari berbagai sumber, yaitu artikel dari e-jurnal, buku elektronik, surat kabar, dan blog website. Setiap kelompok diminta untuk mengutip isi dari setiap sumber yang diberikan, dan berlomba untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pada sesi ini, instruktur memberikan sedikit motivasi dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang lebih dulu selesai, sehingga peserta terlihat antusias untuk menyelesaikan tugasnya dengan segera.



Gambar 5. Pemberian Materi Sesi 3

5. Kesimpulan

Keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bebas plagiat menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Peserta yang didominasi mahasiswa tingkat akhir dapat menyerap inti materi yang telah dipaparkan. Hal ini tergambar dari antusiasme peserta dalam bertanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan dalam sesi fokus grup diskusi, dimana dalam sesi ini, mahasiswa mampu mengenali penulisan referensi yang tidak benar dari skripsi yang di analisis. Selain itu, mahasiswa juga mampu menuliskan sumber referensi secara baik dan benar dari contoh sumber referensi yang diberikan. Tim pengabdian berharap keterampilan yang didapatkan dari pelatihan ini dapat diaplikasikan oleh para peserta, sekaligus juga dapat mengajari teman-teman seangkatannya yang belum sempat hadir untuk mengikuti kegiatan Pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Groth, C., Kendra, I. L., Leo, S., Lilyana, S., & Lukman, E. A. (2021). *English for Academic Purposes: Essay Writing*. Penerbit Andi.
- Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). Pelatihan Manajemen Referensi: Strategi Menghindari Aksi Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Menggunakan Zotero. *Dharmakarya*, 10(4), 307. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35127>
- Isnawati, U. M., Badriyah, N., & Titin, T. (2021). Pelatihan Parafrase Pada Mahasiswa: Upaya Menghindari Plagiarisme Pada Penulisan Karya Ilmiah. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 341-350. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.46>
- Lusianai, W. O., Husain, D. L., Susilawaty, F. T., Amin, H., Salpiana, A. J., Alputra, F., Herman, L. O., & Tunda, A. (2021). Pelatihan Teknik Penulisan Parafrase Dan Pemahaman Sistem Kerja Turnitine Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme Di FISIP UHO. *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 2(3), 477-500. <https://doi.org/10.52423/anoa.v2i2.20050>
- Murray, N., & Hughes, G. (2008). *Writing up your university assignments and research projects: A practical handbook*. McGraw-Hill Education (UK).

- Son, A. L., Laja, Y. P. W., Bete, H., & Delvion, E. B. S. (2021). How to Write Journal Article: Workshop untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i2.1024>
- Suherman, L. O. A., Rahman, F., Fahmi Eryck, M., & Munirah, M. (2022). Plagiarism Occur in Students' Academic Work, Exploring Impact The Efl (English As Foreign Language) Undergraduate Students' Plagiarism In Theses Writing. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.31849/zn.v4i1.9647>
- Wachidah, S. (2013). Plagiarisme Dalam Kata-Kata Mahasiswa: Analisis Teks Dengan Pendekatan Fungsional. *Linguistik Indonesia*, 31(2), 141–154. <https://doi.org/10.26499/LI.V31I2.8>
- Yanuarista, P. L., Wahyono, H., & Wulandari, D. (2015). Analisis Plagiarisme Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Pembangunan Tahun 2010 -2014 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 1–14. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1632/915>